Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 6
ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

SOSIALISASI PENGENALAN DUNIA KAMPUS DAN KERJA DEMI MENYONGSONG IMPIAN SISWA MA SYAFI'IYAH MIFTAHUL ULUM DI DESA KAMBINGAN TIMUR KAB SUMENEP

Ach. Dafid [1] , Siti Annisaa'[2], Achmad Faizal[3], Aisyah Dwi Pratiwi[4]
[1] Fakultas Teknik, Universitas Trunodjoyo Madura
[2] Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura.
[3] Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura
[4] Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Trunojoyo Madura

Corresponding author : nisaaannisaa94@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan akses informasi mengenai pendidikan tinggi dan dunia kerja masih menjadi tantangan bagi siswa sekolah menengah di wilayah pedesaan. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap kesiapan siswa dalam merencanakan pendidikan lanjutan dan menentukan arah masa depan. Artikel ini membahas pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan dunia kampus dan dunia kerja bagi siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum di Desa Kambingan Timur, Kabupaten Sumenep. Penulisan artikel bertujuan untuk menggambarkan tingkat pemahaman siswa, respons dan partisipasi selama kegiatan, serta pembentukan orientasi pendidikan lanjutan dan perencanaan masa depan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis secara naratif untuk menggambarkan perubahan pemahaman dan sikap siswa sebelum dan setelah pelaksanaan sosialisasi. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi mampu memperluas wawasan siswa mengenai dunia kampus dan dunia kerja, mendorong partisipasi aktif, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perencanaan pendidikan dan karier sejak dini. Siswa mulai memandang pendidikan lanjutan dan dunia kerja sebagai bagian dari proses pengembangan diri yang memerlukan kesiapan akademik, mental, dan keterampilan. Kegiatan sosialisasi memberikan kontribusi awal dalam membangun orientasi masa depan siswa yang lebih terarah dan realistis. Dengan pemahaman yang lebih matang, siswa memiliki landasan yang lebih kuat dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan arah karier sesuai dengan potensi dan kondisi yang dihadapi.

Kata Kunci : Sosialisasi pendidikan; dunia kampus; dunia kerja; orientasi pendidikan lanjutan; perencanaan masa depan siswa.

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagirism Checker No 525
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/krepa.v1i2.365
Copyright : Krepa

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah memiliki peran strategis dalam membentuk kesiapan generasi muda untuk menentukan arah hidup setelah menyelesaikan bangku sekolah. Pada fase ini, siswa berada pada titik peralihan yang menuntut kemampuan berpikir reflektif, kesadaran akan potensi diri, serta pemahaman mengenai pilihan-pilihan yang tersedia di masa depan.[1] Keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau memasuki dunia kerja bukan sekadar persoalan administratif, melainkan proses sosial dan psikologis yang memerlukan bekal informasi, orientasi

[1] Alfizi, "Membangun Generasi Berdaya Saing: Strategi Sukses Dalam Pendidikan Dan Karier Di SMA Islam Andalusia," *Cahaya Pengabdian* 2, no. 1 (2025).

nilai, serta kejelasan tujuan.

Realitas menunjukkan bahwa tidak seluruh siswa memiliki akses yang setara terhadap informasi mengenai dunia kampus dan dunia kerja. Kesenjangan tersebut kerap dipengaruhi oleh faktor geografis, sosial, dan ekonomi. Di wilayah pedesaan, keterbatasan sumber informasi dan minimnya ruang diskusi mengenai masa depan pendidikan sering kali membentuk pola pikir pragmatis dan jangka pendek.[2] Aspirasi siswa cenderung berkembang secara alamiah mengikuti lingkungan terdekat, tanpa disertai pemahaman menyeluruh mengenai peluang dan tantangan yang akan dihadapi setelah lulus dari pendidikan menengah.[3]

MA Syafi'iyah Miftahul Ulum yang berlokasi di Desa Kambingan Timur, Kabupaten Sumenep, merepresentasikan kondisi tersebut. Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan di wilayah pedesaan, madrasah ini memiliki peran penting dalam menanamkan nilai moral dan akademik kepada peserta didik. Namun, keterbatasan eksposur terhadap kehidupan perguruan tinggi dan dunia kerja modern menjadikan sebagian siswa belum memiliki gambaran yang jelas mengenai tahapan lanjutan pendidikan maupun orientasi karier yang dapat ditempuh. Situasi ini berpotensi menimbulkan keraguan, ketidaksiapan mental, bahkan kecenderungan untuk mengakhiri pendidikan pada jenjang menengah.

Penguatan pemahaman mengenai dunia kampus dan dunia kerja menjadi kebutuhan mendesak dalam upaya membekali siswa menghadapi fase pasca-sekolah.[4] Sosialisasi pengenalan dunia kampus dan kerja diposisikan sebagai sarana edukatif yang membuka ruang dialog, memperluas wawasan, serta menghadirkan gambaran realistis mengenai kehidupan akademik dan profesional.[5] Melalui kegiatan tersebut, siswa memperoleh pengetahuan mengenai sistem pendidikan tinggi, dinamika perkuliahan, pilihan program studi, serta keterampilan dasar yang dibutuhkan dalam dunia kerja. Informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga mendorong siswa untuk melakukan refleksi terhadap minat, kemampuan, dan cita-cita pribadi.

Kegiatan sosialisasi memiliki dimensi pemberdayaan. Pengenalan yang komprehensif terhadap dunia kampus dan kerja dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam merancang masa depan, sekaligus mengikis anggapan bahwa pendidikan tinggi dan karier profesional merupakan ruang yang sulit dijangkau oleh siswa dari desa. Dengan menghadirkan narasi alternatif mengenai keberhasilan dan jalur pencapaian cita-cita, sosialisasi ini berkontribusi dalam membangun imajinasi sosial siswa mengenai masa depan yang lebih luas dan terbuka.

Artikel ini menguraikan pelaksanaan sosialisasi pengenalan dunia kampus dan dunia kerja bagi siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum di Desa Kambingan Timur, Kabupaten Sumenep. Pembahasan diarahkan pada urgensi kegiatan tersebut sebagai bagian dari upaya menyiapkan siswa menghadapi transisi pendidikan dan kerja, serta perannya dalam membentuk orientasi masa depan yang lebih terarah. Dengan pendekatan tersebut, sosialisasi tidak dipahami sebagai kegiatan seremonial, melainkan sebagai langkah awal dalam proses pendampingan generasi muda desa untuk menyongsong impian mereka secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab.

---

[2] Ananda Putri Aqila Al-Faiza, "Eksklusi Sosial Dalam Pendidikan: Analisis Komparatif Indonesia Dan Vietnam," *PERADABAN JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY EDUCATIONAL RESEARCH* 3, no. 1 (2025).

[3] Sri Murda Niati et al., "Pengabdian Masyarakat Pengenalan Dunia Kampus Kepada Siswa/Siswi SMA Saind Tahfizh Islamic Center Siak," *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (July 23, 2023): 695–707.

[4] I Made Sila, Ida Bagus Rai, and I Made Sutika, "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Menyongsong Link And Match Dunia Pendidikan," *Widya Accarya* 13, no. 1 (April 29, 2022): 41–52.

[5] Syava Mustavida Anwar, "Sosialisasi Pengenalan Dunia Kampus Kepada Siswa/Siswi SMA N 1 Kajen Pekalongan," *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023).

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan sosialisasi pengenalan dunia kampus dan dunia kerja bagi siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan proses, situasi, serta respons siswa secara mendalam melalui pengamatan langsung dan penggalian makna atas pengalaman yang mereka alami selama kegiatan berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman siswa terhadap pilihan pendidikan lanjutan dan orientasi kerja setelah mengikuti sosialisasi.[6]

Lokasi penelitian berada di MA Syafi'iyah Miftahul Ulum, Desa Kambingan Timur, Kabupaten Sumenep. Subjek penelitian meliputi siswa yang mengikuti kegiatan sosialisasi, dengan keterlibatan terbatas dari guru sebagai sumber informasi pendukung. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara semi-terstruktur. Observasi digunakan untuk mencermati tingkat partisipasi dan interaksi siswa selama sosialisasi, sementara wawancara dilakukan untuk menggali pandangan siswa mengenai dunia kampus dan dunia kerja serta perubahan cara pandang yang muncul setelah kegiatan berlangsung.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui proses reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh diseleksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian disusun dalam bentuk narasi sistematis untuk menggambarkan kecenderungan pemahaman dan sikap siswa. Keabsahan data dijaga melalui perbandingan informasi dari hasil observasi dan wawancara, sehingga temuan penelitian diharapkan mencerminkan kondisi lapangan secara utuh dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

PEMBAHASAN

1. Tingkat Pemahaman Siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum Terhadap Dunia Kampus dan Dunia Kerja

Pemahaman siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum mengenai dunia kampus dan dunia kerja sebelum pelaksanaan kegiatan sosialisasi berada pada tahap awal yang belum berkembang secara utuh. Pengetahuan siswa mengenai perguruan tinggi umumnya terbatas pada citra umum tentang bangunan kampus, kegiatan belajar di kelas, dan gelar akademik yang diperoleh setelah lulus. Aspek-aspek substantif seperti sistem kredit semester, tuntutan pembelajaran mandiri, budaya akademik, serta relasi antara bidang studi dan kebutuhan dunia kerja belum sepenuhnya dipahami. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa dunia kampus dipersepsikan sebagai kelanjutan linear dari pendidikan menengah, bukan sebagai ruang pembentukan kapasitas intelektual dan sosial yang menuntut kesiapan mental dan kemandirian yang lebih tinggi.[7]

Kondisi serupa tampak dalam cara siswa memaknai dunia kerja. Sebelum kegiatan sosialisasi, dunia kerja dipahami secara sederhana sebagai aktivitas untuk memperoleh penghasilan setelah menyelesaikan pendidikan. Pemahaman ini belum disertai kesadaran mengenai pentingnya kompetensi, keterampilan non-akademik, etos kerja, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan. Pilihan pekerjaan sering kali dibayangkan berdasarkan profesi yang dekat dengan lingkungan sekitar, sehingga cakrawala aspirasi siswa relatif sempit. Hal

[6] Peter Mahmud Marzuki, *Metode Penelitian Dan Pencarian Kebenaran* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017).
[7] Fahriye Hayırsever, "Perceptions of High School Students about University," *Journal of Education and Training Studies* 7, no. 9 (August 22, 2019): 108.

tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa masih dipengaruhi oleh pengalaman sosial yang terbatas dan belum didukung oleh informasi yang sistematis.[8]

Keterbatasan pemahaman tersebut juga tercermin dalam pola perencanaan masa depan siswa. Sebagian siswa belum mampu mengaitkan minat dan kemampuan akademik dengan pilihan pendidikan lanjutan maupun arah karier yang realistis. Keputusan mengenai masa depan cenderung diletakkan sebagai urusan yang akan dipikirkan kemudian, bukan sebagai proses yang perlu dipersiapkan sejak dini. Situasi ini memperlihatkan adanya jarak antara potensi yang dimiliki siswa dengan kemampuan mereka dalam merumuskan langkah konkret untuk mengembangkannya.



Gambar I : Pembukaan sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi menghadirkan ruang pembelajaran yang berbeda dari rutinitas pembelajaran formal di kelas. Melalui penyampaian materi yang terstruktur dan dialog terbuka, siswa diperkenalkan pada realitas kehidupan kampus dan dunia kerja secara lebih mendalam. Penjelasan mengenai ragam jalur masuk perguruan tinggi, pilihan program studi, serta pengalaman akademik di perguruan tinggi memberikan perspektif baru yang sebelumnya tidak banyak dikenal oleh siswa. Dunia kampus mulai dipahami sebagai lingkungan yang menuntut disiplin belajar, kemandirian berpikir, serta kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab.

Pemahaman siswa terhadap dunia kerja juga mengalami penguatan setelah kegiatan sosialisasi. Dunia kerja tidak lagi dipandang semata sebagai tujuan akhir setelah lulus, melainkan sebagai proses panjang yang memerlukan persiapan berkelanjutan. Siswa mulai mengenali pentingnya penguasaan keterampilan dasar, pengembangan karakter, serta kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Pengetahuan mengenai keterkaitan antara latar belakang pendidikan dan peluang kerja membantu siswa memahami bahwa pilihan pendidikan memiliki implikasi langsung terhadap arah karier yang akan ditempuh.

Perubahan pemahaman tersebut tampak dari meningkatnya kemampuan siswa dalam mengajukan pertanyaan yang lebih kritis dan reflektif. Siswa mulai menimbang pilihan pendidikan lanjutan dengan mempertimbangkan minat, kemampuan akademik, serta kondisi sosial yang mereka hadapi. Beberapa siswa menunjukkan kesadaran baru mengenai perlunya perencanaan jangka menengah, seperti mempersiapkan diri menghadapi seleksi masuk perguruan tinggi atau mengembangkan keterampilan yang relevan sejak masih berada di bangku sekolah. Respons ini menandakan adanya pergeseran cara pandang dari sikap pasif menuju keterlibatan yang lebih aktif dalam merancang masa depan.

[8] Yaasmiin Hardyan Kota Assabul and Durinta Puspasari, "Pengaruh Hard Skills Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMKN 10 Surabaya," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 5, no. 4 (September 12, 2025): 578–596.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas Vol. 7 No. 6
ISSN 2988-3059 Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784
Cahaya Ilmu Bangsa

2. Respons dan Partisipasi Siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum Dalam Kegiatan Sosialisasi Pengenalan Dunia Kampus Dan Dunia Kerja.

Respons dan partisipasi siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum selama kegiatan sosialisasi pengenalan dunia kampus dan dunia kerja menunjukkan dinamika yang menarik untuk dicermati. Pada tahap awal kegiatan, sebagian siswa masih menampilkan sikap pasif dan cenderung menempatkan diri sebagai penerima informasi. Kondisi ini dapat dipahami sebagai refleksi dari pola pembelajaran yang selama ini lebih menekankan pada penyampaian materi satu arah. Meskipun demikian, perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan tampak cukup tinggi, terutama ketika pembahasan mulai menyentuh pengalaman nyata kehidupan perkuliahan dan realitas dunia kerja.

Seiring berjalannya kegiatan, respons siswa mengalami perkembangan yang signifikan. Interaksi yang terbangun tidak lagi terbatas pada aktivitas mendengarkan, tetapi mulai bergeser ke bentuk partisipasi yang lebih aktif. Siswa menunjukkan ketertarikan melalui pertanyaan, tanggapan, serta penyampaian pandangan pribadi mengenai rencana pendidikan dan pekerjaan yang mereka bayangkan. Partisipasi tersebut mencerminkan adanya rasa ingin tahu yang kuat serta kebutuhan siswa untuk memperoleh kejelasan mengenai arah masa depan yang akan ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan menengah.

Bentuk partisipasi siswa juga terlihat dari kemampuan mereka mengaitkan materi sosialisasi dengan kondisi yang mereka hadapi sehari-hari. Siswa mulai mengemukakan keterbatasan yang dirasakan, seperti faktor ekonomi, dukungan keluarga, serta akses informasi, sebagai bagian dari pertimbangan dalam menentukan pilihan pendidikan dan kerja. Penyampaian pandangan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi telah membuka ruang aman bagi siswa untuk mengekspresikan kegelisahan dan harapan mereka secara terbuka. Partisipasi semacam ini memiliki nilai penting dalam proses pembelajaran, karena mendorong siswa untuk melakukan refleksi diri secara jujur dan kritis.



Gambar II : Foto Bersama

Respons positif siswa juga tercermin dari meningkatnya intensitas dialog antara peserta dan pemateri. Diskusi yang berlangsung tidak hanya berfokus pada prosedur teknis masuk perguruan tinggi atau jenis pekerjaan tertentu, tetapi berkembang ke arah pembahasan mengenai kesiapan mental, kemandirian, dan tanggung jawab yang melekat pada setiap pilihan hidup. Siswa mulai menyadari bahwa pendidikan tinggi dan dunia kerja menuntut sikap disiplin, kemampuan beradaptasi, serta komitmen terhadap proses yang dijalani.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Partisipasi siswa selama kegiatan sosialisasi juga memperlihatkan adanya variasi tingkat keterlibatan. Sebagian siswa tampil aktif dalam diskusi, sementara yang lain memilih berpartisipasi melalui perhatian yang intens dan respons non-verbal. Variasi ini menunjukkan bahwa partisipasi tidak selalu harus dimaknai sebagai keaktifan berbicara, tetapi juga dapat dilihat dari kesungguhan siswa dalam mengikuti alur kegiatan dan menyerap informasi yang disampaikan. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi mampu mengakomodasi karakter dan gaya belajar siswa yang beragam.

Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang interaksi yang mendorong keterlibatan emosional dan intelektual siswa. Partisipasi yang muncul, baik secara verbal maupun non-verbal, menandakan bahwa siswa mulai menempatkan diri sebagai subjek yang aktif dalam merencanakan masa depan mereka. Dengan keterlibatan tersebut, sosialisasi berkontribusi dalam membangun kesadaran siswa akan pentingnya memahami dan mempersiapkan pilihan pendidikan serta arah karier secara lebih matang.[9]

3. Peran kegiatan sosialisasi dalam membentuk orientasi pendidikan lanjutan dan perencanaan masa depan siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum.

Sosialisasi pengenalan dunia kampus dan dunia kerja menjadi ruang awal bagi siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum untuk membangun orientasi pendidikan lanjutan yang lebih terarah. Melalui pemaparan materi yang disusun secara sistematis dan disertai dialog terbuka, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai pilihan pendidikan setelah menyelesaikan jenjang menengah. Informasi mengenai perguruan tinggi, ragam program studi, serta jalur masuk yang tersedia membantu siswa memahami bahwa pendidikan lanjutan tidak bersifat seragam, melainkan memiliki variasi yang dapat disesuaikan dengan minat dan kemampuan masing-masing individu.[10]

Kesadaran akan pentingnya perencanaan pendidikan mulai tumbuh seiring dengan meningkatnya pemahaman siswa terhadap konsekuensi dari setiap pilihan yang diambil. Pendidikan tidak lagi dipersepsikan sebagai kelanjutan yang berlangsung secara alamiah, tetapi sebagai proses yang menuntut kesiapan akademik, ketekunan, dan komitmen jangka panjang.[11] Siswa mulai menimbang relevansi antara prestasi belajar yang dimiliki dengan bidang studi yang diminati, serta menyadari perlunya persiapan sejak dini agar dapat bersaing dalam proses seleksi pendidikan tinggi.

Pemahaman mengenai dunia kerja turut mengalami penguatan seiring dengan dikenalnya berbagai gambaran profesi dan kebutuhan kompetensi yang menyertainya. Dunia kerja dipahami sebagai ruang yang menuntut penguasaan keterampilan, sikap profesional, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Pengetahuan tersebut membantu siswa memandang hubungan antara pendidikan dan pekerjaan sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan.[12] Pendidikan tidak lagi dipahami sekadar sebagai tujuan akhir, melainkan sebagai tahapan penting dalam membangun kapasitas diri sebelum memasuki kehidupan profesional.

---

[9] Novia Fetri Aliza, "Meningkatkan Orientasi Masa Depan Remaja Bidang Pendidikan Melalui Pelatihan Fasilitator Masyarakat Gunungkidul," *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (March 21, 2021).
[10] Cici Saputri, "LAYANAN BIMBINGAN KONSELING: ORIENTASI DAN INFORMASI UNTUK MEMBANTU SISWA MENAVIGASI PENDIDIKAN DAN KARIR," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025).
[11] Suroto et al., "Sosialiasi Pendidikan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin* 1, no. 2 (November 10, 2024): 14–20.
[12] Syafrul Irawadi et al., "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Sebagai Motivasi Masa Depan Siswa Di Era Digital," *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (September 8, 2025): 53–58.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

Perubahan orientasi tersebut tercermin dari cara siswa mulai menyusun perencanaan masa depan secara lebih konkret dan terukur. Sebagian siswa menunjukkan minat untuk mempersiapkan diri menghadapi seleksi perguruan tinggi melalui peningkatan prestasi akademik dan penguatan motivasi belajar. Sementara itu, siswa lain mulai mempertimbangkan pengembangan keterampilan yang dapat menunjang kesiapan kerja. Perencanaan ini menunjukkan adanya pergeseran pola pikir dari sikap menunggu menuju upaya aktif dalam mempersiapkan masa depan.

Kegiatan sosialisasi juga membuka ruang refleksi yang mendorong siswa untuk mengenali potensi dan keterbatasan diri secara lebih objektif. Diskusi yang berlangsung memberi kesempatan kepada siswa untuk menilai kemampuan yang telah dimiliki serta aspek yang masih perlu dikembangkan. Pertimbangan terhadap kondisi sosial dan dukungan lingkungan turut menjadi bagian dari proses refleksi tersebut, sehingga perencanaan masa depan disusun berdasarkan pemahaman yang lebih realistis dan proporsional.

Pembentukan orientasi masa depan yang lebih matang menjadi salah satu capaian penting dari pelaksanaan sosialisasi ini. Siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum menunjukkan perkembangan dalam cara memandang pendidikan dan pekerjaan sebagai bagian dari perjalanan hidup yang saling berkaitan. Dengan pemahaman yang lebih luas dan perencanaan yang lebih terarah, siswa memiliki dasar yang lebih kuat untuk menentukan langkah pendidikan lanjutan dan arah karier sesuai dengan potensi, minat, serta kondisi yang mereka hadapi.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi pengenalan dunia kampus dan dunia kerja bagi siswa MA Syafi'iyah Miftahul Ulum di Desa Kambingan Timur, Kabupaten Sumenep, memberikan kontribusi nyata dalam memperluas wawasan dan membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya perencanaan masa depan. Sosialisasi mampu menjembatani keterbatasan informasi yang selama ini dihadapi siswa, khususnya terkait pilihan pendidikan lanjutan dan gambaran kehidupan setelah menyelesaikan pendidikan menengah. Melalui penyampaian materi yang terstruktur dan dialog terbuka, siswa memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pendidikan tinggi dan dunia kerja.

Pemahaman siswa terhadap dunia kampus dan dunia kerja menunjukkan perkembangan yang signifikan setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan. Cara pandang yang sebelumnya bersifat sederhana dan berbasis pengalaman terbatas berkembang menjadi lebih reflektif dan berorientasi ke masa depan. Siswa mulai menyadari keterkaitan antara pilihan pendidikan, pengembangan kompetensi, dan arah karier yang akan ditempuh. Kesadaran tersebut mendorong tumbuhnya sikap tanggung jawab dalam mempertimbangkan langkah pendidikan dan pekerjaan secara lebih rasional.

Respons dan partisipasi siswa selama kegiatan mencerminkan keterlibatan yang positif, baik melalui keaktifan berdiskusi maupun perhatian yang ditunjukkan selama kegiatan berlangsung. Partisipasi tersebut menunjukkan bahwa sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran reflektif yang mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan menyusun perencanaan masa depan secara lebih terarah. Dengan bekal pemahaman dan orientasi yang lebih matang, siswa berada pada posisi yang lebih siap dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan dan arah karier sesuai dengan kemampuan, minat, serta kondisi yang dihadapi.

ISSN 2988-3059 **Prefix DOI : 10.9765/Krepa.V218.3784**
Cahaya Ilmu Bangsa

DAFTAR PUSTAKA

Al-Faiza, Ananda Putri Aqila. "Eksklusi Sosial Dalam Pendidikan: Analisis Komparatif Indonesia Dan Vietnam." *PERADABAN JOURNAL OF INTERDISCIPLINARY EDUCATIONAL RESEARCH* 3, no. 1 (2025).

Alfizi. "Membangun Generasi Berdaya Saing: Strategi Sukses Dalam Pendidikan Dan Karier Di SMA Islam Andalusia." *Cahaya Pengabdian* 2, no. 1 (2025).

Aliza, Novia Fetri. "Meningkatkan Orientasi Masa Depan Remaja Bidang Pendidikan Melalui Pelatihan Fasilitator Masyarakat Gunungkidul." *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat* (March 21, 2021).

Anwar, Syava Mustavida. "Sosialisasi Pengenalan Dunia Kampus Kepada Siswa/Siswi SMA N 1 Kajen Pekalongan." *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023).

Hayırsever, Fahriye. "Perceptions of High School Students about University." *Journal of Education and Training Studies* 7, no. 9 (August 22, 2019): 108.

Irawadi, Syafrul, Marini Marini, Sarwindah Sarwindah, and Sinta S. "Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Sebagai Motivasi Masa Depan Siswa Di Era Digital." *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 3 (September 8, 2025): 53–58.

Peter Mahmud Marzuki. *Metode Penelitian Dan Pencarian Kebenaran*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2017.

Saputri, Cici. "LAYANAN BIMBINGAN KONSELING: ORIENTASI DAN INFORMASI UNTUK MEMBANTU SISWA MENAVIGASI PENDIDIKAN DAN KARIR." *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif* 6, no. 3 (2025).

Sila, I Made, Ida Bagus Rai, and I Made Sutika. "Merdeka Belajar Dan Kampus Merdeka Dalam Menyongsong Link And Match Dunia Pendidikan." *Widya Accarya* 13, no. 1 (April 29, 2022): 41–52.

Sri Murda Niati, Endang Supraptiah, Ibnu Hajar, Gemala Cahya, and Ahlam Inayatullah. "Pengabdian Masyarakat Pengenalan Dunia Kampus Kepada Siswa/Siswi SMA Saind Tahfizh Islamic Center Siak." *Joong-Ki : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 3 (July 23, 2023): 695–707.

Suroto, Darmono, Tina Purnamasari, Ridwan, Muhammad Nazarul Yanis, and Dermawan Zebua. "Sosialiasi Pendidikan Tinggi Sebagai Upaya Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Multi Disiplin* 1, no. 2 (November 10, 2024): 14–20.

Yaasmiin Hardyan Kota Assabul, and Durinta Puspasari. "Pengaruh Hard Skills Dan Soft Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Di SMKN 10 Surabaya." *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora* 5, no. 4 (September 12, 2025): 578–596.